

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang proyek

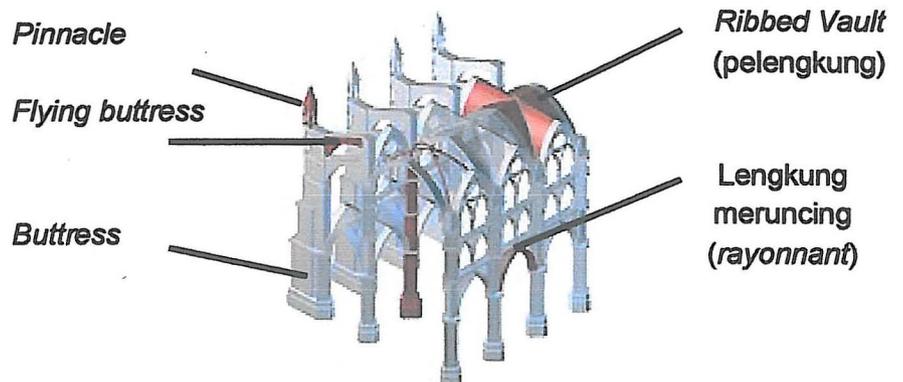
#### 1.1.1. Gagasan awal

##### a. Pendekatan Perancangan

Gereja Katedral ini merupakan perancangan baru dengan pendekatan perancangan sebagai berikut :

##### 1. Gaya arsitektur

Gaya arsitektur yang dipakai nantinya harus mencerminkan bahwa bangunan ini merupakan Katedral. Terdapat beberapa gaya arsitektur Katedral, antara lain: Basilika (abad ke-2 dan 3), Romanesque (abad ke-11), Gothic (abad ke-12 dan 13), Renaissance, Baroque, dan Neo-klasik. Masing-masing gaya tersebut mempunyai ciri khas sendiri, misalnya gaya Gothic, mempunyai ciri khas bentuk lengkung meruncing (*rayonnant*) dan *flying buttress* sebagai salah satu bentuk pemecahan struktural dalam penyaluran beban atap.



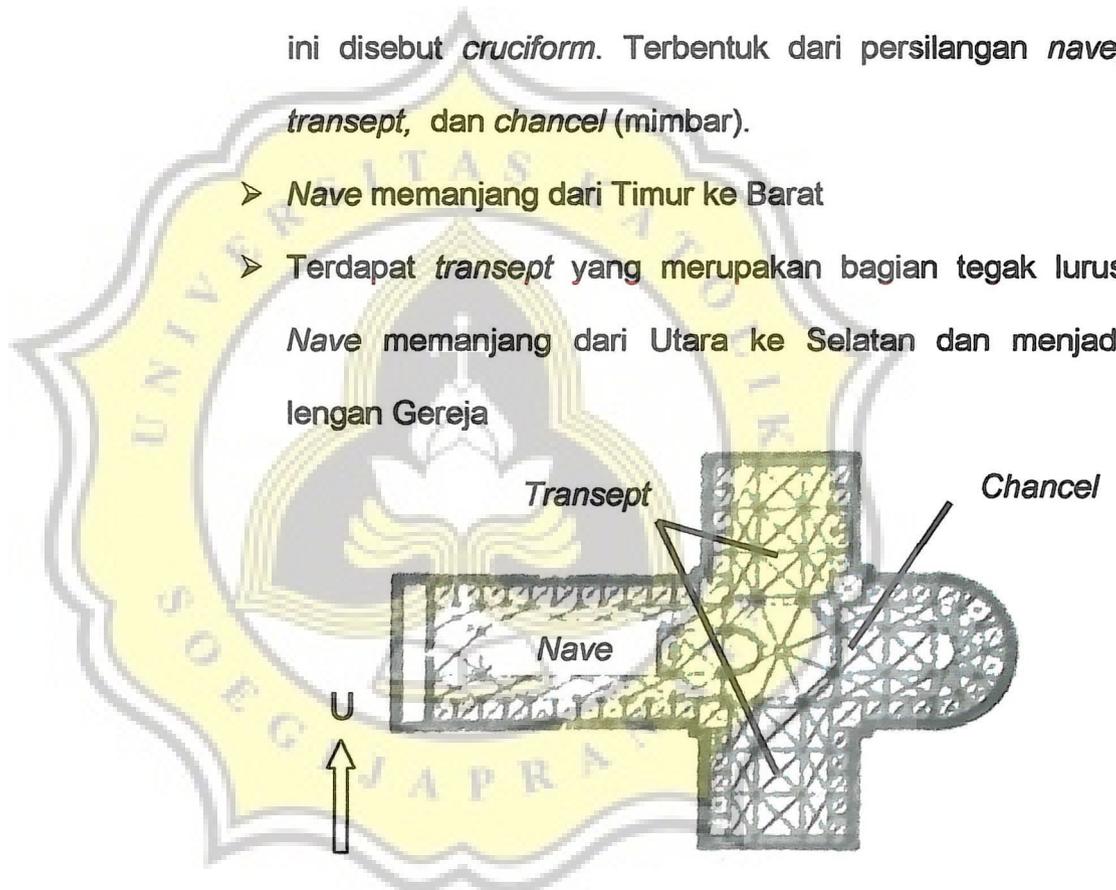
Gambar 1 : Ciri khas gaya Gothic.

Sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/Gothic\\_architecture](http://en.wikipedia.org/wiki/Gothic_architecture) 25-12-10 11.04

## 2. Denah

Denah gereja saat ini tak lepas dari pengaruh gaya Romawi yang merupakan pokok dari gaya Gothic. Beberapa ciri dari denah Gereja, antara lain :

- Bentuk denah biasanya berupa salib yang merupakan lambang kemenangan Kristus. Pada gaya Gothic bentuk ini disebut *cruciform*. Terbentuk dari persilangan *nave*, *transept*, dan *chancel* (mimbar).
- *Nave* memanjang dari Timur ke Barat
- Terdapat *transept* yang merupakan bagian tegak lurus *Nave* memanjang dari Utara ke Selatan dan menjadi lengan Gereja



Gambar 2 : *Cruciform*  
Sumber : Wardhono (2005; 49)

## 3. Tata ruang dan perlengkapan

Tata ruang dan perlengkapan sangat erat kaitannya dengan ritual dan ajaran Katolik. Hal tersebut diatur dalam Pedoman Umum Misale Romawi (*Institutio Generalis Missalis Romani*). Dalam buku tersebut mengatur tentang perayaan

misa, tata ruang, dan perlengkapan Gereja. Dengan demikian, dalam merancang Katedral ini mengacu pada buku pedoman tersebut.

Berkaitan dengan tata ruang, dalam suatu Katedral biasanya merupakan suatu kompleks yang dibagi menjadi 2 kelompok besar, antara lain :

- Bangunan utama : Gereja
- Bangunan pendukung : keuskupan, sekretariat, kapel, dan lain-lain (perpustakaan, museum, balai pengobatan, kantin, gua Maria, dan lain-lain) .

Pada Gereja sendiri dibagi menjadi 3 zona, yaitu :

➤ Profan

Profan merupakan zona yang bebas dimasuki umat maupun awam. Ruang-ruang yang termasuk dalam zona profan, antara lain :

- *Narthex* = serambi/teras,
- *atrium*(bila perlu),
- *nave* = tempat duduk umat
- *arcade* = deretan kolom pemisah *aisle* dan *nave*
- *aisle* = lorong di kiri dan kanan *nave*
- *transept* = lengan Gereja
- Ruang pengakuan dosa
- Kapel
- *Choir*

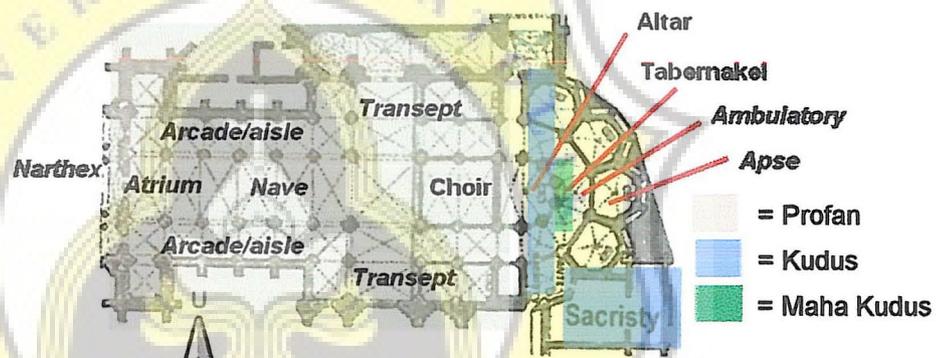
➤ Kudus

Pada zona Kudus terdapat ruang :

- Panti Imam di dalamnya terdapat altar, *chancel* (mimbar), *cathedra* (singgasana Uskup), *kredens*, sedilia, serta perlengkapan misa.
- *sacristy* = ruang persiapan Uskup, Imam, dan petugas misa lainnya sebelum masuk ke Altar.

#### ➤ Maha Kudus

Merupakan hierarki dalam Gereja karena terdapat tabernakel, tempat Tubuh dan Darah Kristus disimpan.



Gambar 3 : Contoh tata ruang Gereja

Sumber: diolah dari Wardhono (2005;152)

#### 4. Sikap Liturgi

Sikap Liturgi menjadi dasar dalam menentukan dimensi ruang selain perabot dan sirkulasi dalam Gereja. Macam-macam sikap tersebut antara lain : berjalan, membuat Tanda Salib, Perarakan, membungkuk, mengecup, mendupai, menundukkan kepala, berlutut, menebah dada, duduk, bersila, berdiri, merentangkan tangan, menengadahkan kepala, mengangkat tangan, menyembah, mengatupkan tangan, bergandengan tangan, bersalaman, mencium, menumpangkan

tangan, memerciki, menelungkup, mengurapi, dan memberkati.

#### **b. Kekhasan Proyek**

Katedral ini merupakan tempat beribadah bagi umat Katolik yang jangkauannya mencakup tingkat cukup luas, yaitu keuskupan Surabaya. Artinya, Katedral ini melayani umat Katolik dalam jumlah cukup besar. Di sisi lain, merancang Katedral ini merupakan salah satu wujud tindakan dalam mendukung upaya Konsili Vatikan II untuk mengembalikan tata ruang dan kaidah-kaidah dalam gereja Katolik. Maka, dalam merancang Gereja Katedral ini harus benar-benar sesuai dengan aturan, filosofi, ajaran, dan ritual dalam agama Katolik. Dengan kata lain, harus benar memahami hal-hal tersebut selain juga dituntut menguasai tentang arsitekturnya sehingga tercipta Gereja Katedral yang nyaman untuk beribadah, yang dapat mewadahi semua kegiatan berkaitan dengan keagamaan Katolik bagi orang Kristiani di Surabaya.

#### **1.1.2. Alasan dan motivasi pemilihan proyek**

##### **a. Ketertarikan (*interest*)**

Judul ini menjadi menarik karena mendukung upaya pihak Vatikan untuk mengembalikan tata ruang dan kaidah-kaidah dalam Gereja Katolik karena Vatikan menganggap terjadi penyelewengan

terhadap tata ruang dan kaidah tersebut pada Gereja Katolik sekarang.

Dilihat dari segi fungsi sebenarnya bila digali lebih jauh lagi ruang-ruang, interior, dan eksterior di dalam Gereja Katedral ditata berdasarkan filosofi, ajaran, dan ritual dalam agama Katolik. Contohnya, arah hadap umat ke arah Timur yang menandakan umat siap menyambut kedatangan Kristus dari arah Timur sesuai dengan pesan Kristus, dan sebagainya. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri selain perancang harus mengerti tentang arsitekturnya, dalam merancang Gereja Katedral juga harus memahami tata cara ibadat (ritual) sampai pada filosofi atau ajaran dalam agama Katolik.

**b. Kepentingan (*urgency*)**

Katedral Surabaya yang sekarang ada sudah tidak dapat menampung jumlah umat yang semakin bertambah. Untuk mengadakan pengembangan sulit dilakukan karena ruang kota sudah terasa penuh. Maka, diputuskan membangun Katedral baru dengan kapasitas lebih besar (diketahui Katedral yang sekarang berkapasitas 875 umat untuk satu kali misa).

Di sisi lain, pembangunan Gereja Katolik saat ini semakin meninggalkan ciri khas/asli dari bangunan Gereja itu sendiri. Maka, perlu dilakukan pengembalian bangunan Gereja ke ciri khasnya yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bangunan Gereja Katedral baik secara arsitektural maupun agama.

c. **Kebutuhan (*need*)**

Saat ini gaya arsitektur Katedral terdahulu, misalnya gaya Gothic, mulai ditinggalkan. Dengan adanya pengembalian gaya ini diharapkan dapat mengembalikan kejayaan kesan monumental dan megah seperti pada Gereja terdahulu yang penuh dengan ornamen dan sesuai dengan kaidah-kaidah Gereja Katolik.

d. **Keterkaitan (*relevancy*)**

Dengan pengembalian ke gaya arsitektur Katedral terdahulu, dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam Gereja Katolik, maka diharapkan dapat mengurangi penyelewengan pada Gereja Katolik. Selain itu, tercipta bangunan Gereja Katedral yang sesuai dengan aturan-aturan sehingga umat Krisitani dapat beribadah dengan baik, benar, dan nyaman.

**1.2. Tujuan dan sasaran pembahasan**

Tujuan dari yang ingin dicapai ini adalah menciptakan bangunan Gereja yang sesuai dengan standar dan kaidah-kaidah dalam bangunan Gereja. Tujuan ini sejalan dengan upaya pihak Vatikan yang ingin mengembalikan untuk mengembalikan tata ruang dan kaidah-kaidah dalam Gereja Katolik karena Vatikan menganggap terjadi penyelewengan terhadap tata ruang dan kaidah tersebut pada Gereja Katolik sekarang. Masyarakat khususnya umat Kristiani menjadi sasaran dalam proyek ini. Dengan adanya Katedral yang sesuai dengan kaidah dan standar, maka umat Krisitani dapat beribadah dengan baik, benar, dan nyaman.

### 1.3. Lingkup pembahasan

Dalam Landasan Teori dan Program ini membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan perancangan gereja Katedral dengan rincian sebagai berikut :

- Fasilitas-fasilitas baik utama maupun pendukung gereja Katedral
- Standar dimensi sampai pada kebutuhan luas bangunan dan tapak
- Ritual yang mempengaruhi kebutuhan luas dan jenis ruang/fasilitas
- Sistem struktur yang dipakai, pemilihan material
- Pemilihan Lokasi sampai pada data eksisting tapak terpilih
- Penekanan desain dan permasalahan dominan pada perancangan gereja Katedral

### 1.4. Metoda pembahasan

#### a) Metoda pengumpulan data

Beberapa cara untuk mengumpulkan data antara lain sebagai berikut:

- Data primer
  - Wawancara : mengumpulkan data secara lisan (oral;verbal) dari Pastor atau ahli rohani khususnya mengenai ritual, ruangan, dan perlengkapan dalam Gereja Katedral.
  - Pengamatan : mengamati kegiatan pengguna Katedral.
- Data sekunder
  - Internet : mencari data (media elektronik) yang menunjang proyek.
  - Studi literatur : mencari, mempelajari, serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Katedral dan gaya arsitektur Katedral terdahulu, khususnya Gothic.

**b) Metoda penyusunan dan analisa**

Dalam proyek ini menggunakan metoda penyusunan dan analisa secara deduktif-induktif. Secara deduktif, proyek ini mengutip dari standar atau buku teks, yang meliputi : dimensi standar posisi umat maupun petugas ketika beribadah, perlengkapan, ruang dalam Gereja, dan sebagainya. Secara induktif, mengambil studi banding/komparasi kasus sejenis Gereja (Katedral) Gothic yang sudah ada, misalnya Katedral Jakarta sebagai salah satu Katedral Gothic yang ada di Indonesia.

**c) Metoda pemrograman**

Pada tahap analisa, memakai sistem *problem seeking*, mencari permasalahan desain yang biasanya menjadi acuan dalam mendesain Katedral, meliputi : akustik, spasial berkaitan dengan dimensi dan tata ruang dikaitkan dengan ritual/ajaran/filosofi dalam Katolik, struktur, dan sebagainya.

Pada tahap sintesa, menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap analisa yang menjadi bagian dari *problem solving*. Selanjutnya, diimplementasikan ke dalam desain. Misalnya, mengenai tata ruang. Salah satu contohnya, secara garis besar, ruangan di dalam Gereja Katedral biasanya dibagi menjadi 3, yaitu : Maha Suci, Suci, dan Profan. Ruangan tersebut ditata berurutan sesuai ketentuan (urutan ritual ibadah Katolik).

**d) Metoda perancangan arsitektur**

Gaya arsitektur Katedral, khususnya bergaya Gothic menjadi konsep dari Katedral di Surabaya ini. Konsep ini menjadi dasar dalam membuat rancangan skematik yang selanjutnya dikembangkan pada tahap

pengembangan rancangan sesuai dengan ketentuan yang ada. Rencana detail yang ditampilkan adalah yang merupakan ciri khas dari Katedral Gothic, antara lain: jendela, ornamen kolom, altar, atau bangku umat. Presentasi gambar menggunakan manual dan bantuan komputer.

## **1.5. Sistematika pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Proyek**

Berisi tinjauan umum dan khusus dari proyek, kesimpulan, batasan, dan anggaran.

### **Bab III : Analisa pendekatan program Arsitektur**

Berisi tentang analisa pendekatan arsitektur, sistem bangunan, dan konteks lingkungan.

### **Bab IV : Program Arsitektur**

Berisi tentang konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu dan persyaratan perancangan, dan program arsitektur.

### **Bab V : Kajian Teori**

Berisi kajian teori penekanan desain dan permasalahan dominan.

## 1.6. Katedral Surabaya Saat Ini

**Gereja Katedral Surabaya (Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Surabaya).**

Terletak di jalan Polisi Istimewa 15 Surabaya.



**Gambar 4 : Eksterior Gereja Katedral Surabaya.**

Sumber : <http://www.gerejahky.org/images/stories/pictures/hky-pic.jpg> 20-1-11 19.17

Survey dilakukan pada Senin, 31 Januari 2011 pk 08.30-13.00 WIB.

Kapasitas 875 umat untuk satu kali misa.

Luas lahan  $\pm$  7200 m<sup>2</sup>.

### **Sekilas tentang Gereja Katedral Surabaya<sup>1</sup>**

Gereja ini didesain oleh arsitek ED CYPRESS BUREAU. Denah berbentuk persegi panjang dengan gaya arsitektur basilika. Diberkati pada tanggal 21 Juli 1921 dan diberi nama Gereja Hati Kudus Yesus. Setelah berdiri terdapat permasalahan retak dan ambles karena kesalahan konstruksi pondasi (DKG No.44 th 1934). Maka, tahun 1925 dilakukan perbaikan menyeluruh tanpa merubah bentuk asli bangunan.

### **Data survey**

- **Tata ruang**

Saat survey tidak didapatkan data tentang gambar kerja. Jadi, di sini mencoba menggambarkan tata ruang berdasarkan hasil survey seperti terlihat pada gambar 5,6, dan 7.

---

<sup>1</sup> buku Kenangan 75 tahun Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya hal 17.



Induk listrik dan genset



Kantin, Sekretariat, dan Toko buku



Pos Satpam



Pos sampah



Keuskupan



Gereja



R. Adorasi



Aula Timur



R. penerimaan sakramen



Warung makan Broto



Gua Maria

Keterangan :



= Gereja

= Kantin

= Sekretariat

= Toko Buku

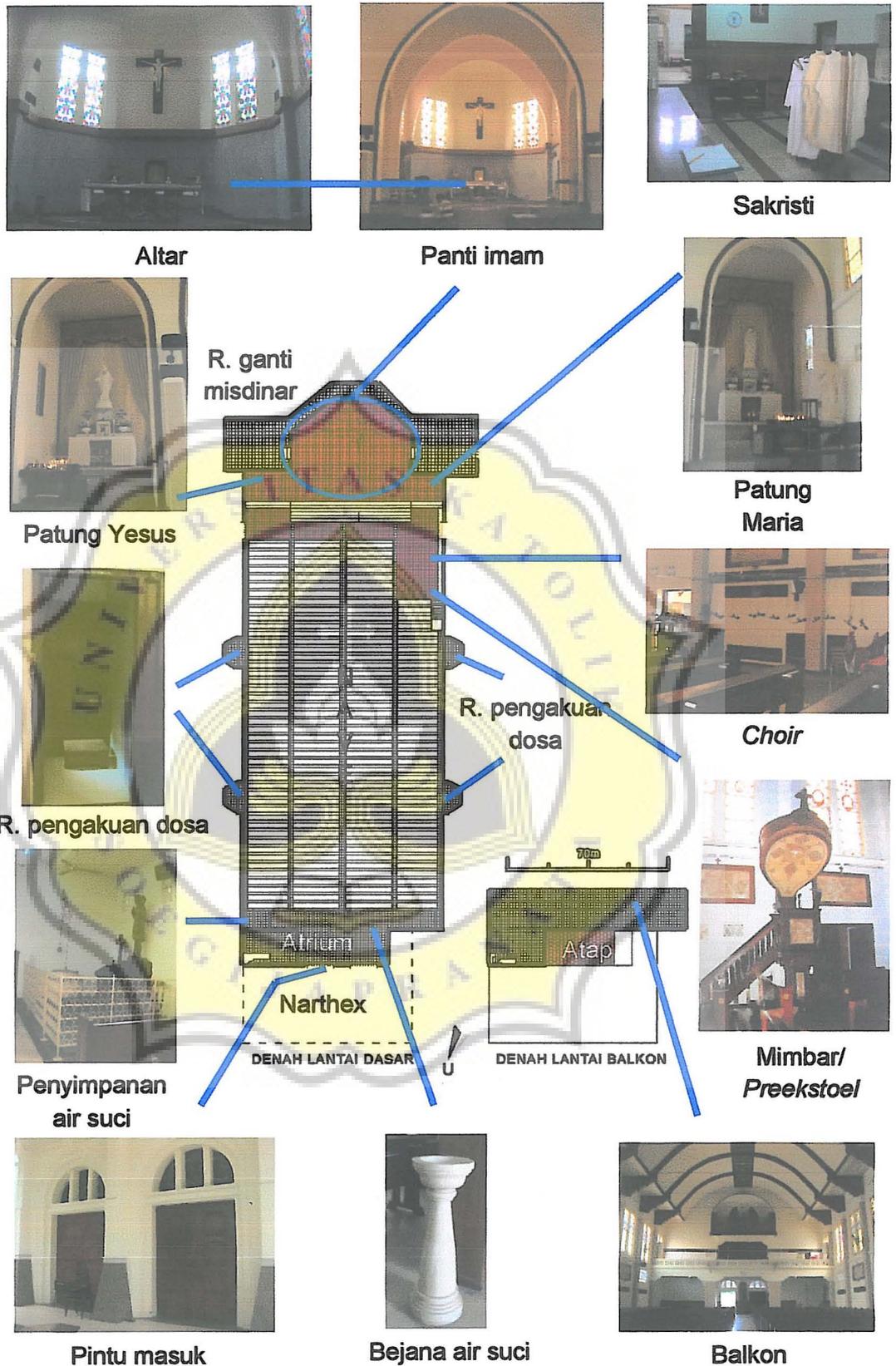
= Pastoran

= Keuskupan

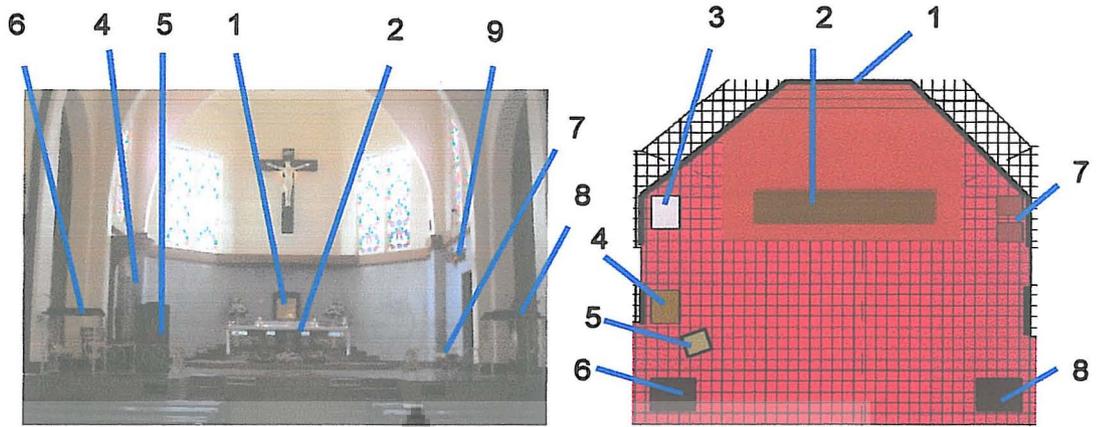
= Wisma

Gambar 5 : Situasi Gereja Katedral Surabaya.

Sumber : survey



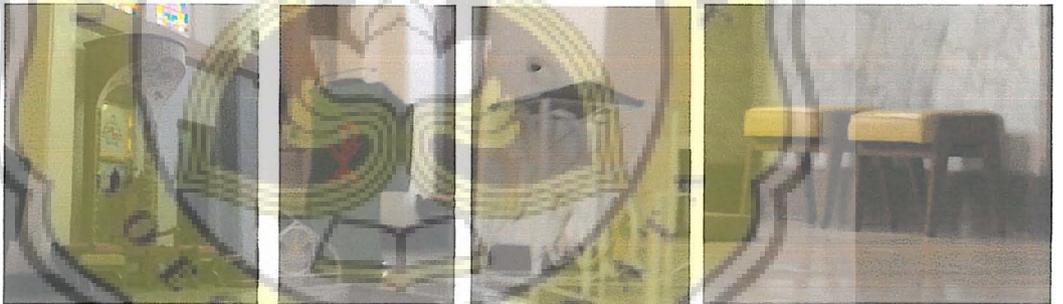
Gambar 6 : Ilustrasi denah bangunan Gereja.  
 Sumber : survey



1

2

3



4

5

6

7



8

9

Keterangan :

1. Tabernakel

2. Altar

3. Meja kreden

4. Singgasana Uskup (*cathedra*)

5. Mimbar

6 dan 8 *Lectern*

7. Sedilia

9. Lampu suci

Gambar 7 : Panti Imam dan perlengkapannya.  
Sumber : survey

- Tampilan bangunan (eksterior dan Interior)

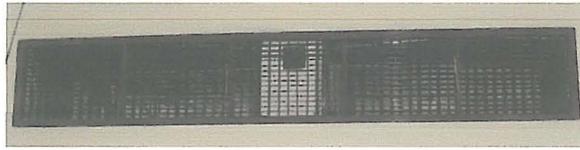
Secara arsitektural, bangunan Gereja menampilkan gaya Basilika pada interior dan eksterior terasa gaya arsitektur Belanda. Walaupun berbeda gaya, bangunan tetap menampilkan keserasian antara eksterior dan interior. Jendela-jendela berkaca grafir mengitari seluruh Gereja dengan irama yang teratur (gambar 8). Plafon bangunan Gereja dibuat tinggi menciptakan kesan monumental dan megah.



Gambar 8 : Deretan Jendela pada Gereja Katedral Surabaya.  
Sumber : survey

- Penghawaan dan pencahayaan

Deretan jendela memasukkan pencahayaan alami secara maksimal. Namun, timbul *glare* yang mengganggu pandangan umat dan petugas liturgi. Hal ini disebabkan jendela yang menghadap ke arah Barat dan Timur langsung terkena terpaan sinar matahari. Pencahayaan buatan dipercayakan dengan sistem *downlight* langsung dengan lampu SL. Untuk penghawaan buatan bangunan Gereja sendiri menggunakan AC sentral dengan kisi-kisi lubang AC terletak di dinding. AHU terletak di sisi dinding Timur dan Barat Gereja (gambar 9).



Gambar 9 : Lubang AC (kiri) dan AHU (kanan).

Sumber : survey

- Fasilitas Gereja Katedral Surabaya

Bangunan utama : bangunan Gereja di dalamnya terdapat panti umat, panti imam, *choir*, atrium, ruang pengakuan dosa, tempat air suci, dan Sakristi.

Bangunan / fasilitas pendukung: aula, Pastoran, Keuskupan, sekretariat, toko buku, kantin, Gua maria, balai pengobatan, wisma, dan lain-lain.

Di dalam Pastoran terdapat ruang tamu, ruang tidur romo, kamar tamu, ruang santai, ruang makan, dan ruang adorasi. Demikian pula, pada keuskupan, bedanya di dalam Keuskupan terdapat kapel.

- Kondisi bangunan saat ini

Bangunan Gereja sendiri berkapasitas 875 umat untuk satu kali misa. Ketika perayaan besar misalnya Natal, Gereja tidak dapat menampung jumlah umat yang semakin bertambah sehingga terdapat bangunan aula di samping kanan dan kiri Gereja untuk menampung umat.

Terdapat beberapa ruang yang beralih fungsi atau tidak berfungsi, antara lain: balkon yang dulunya difungsikan sebagai tempat koor (*choir*)

sekarang difungsikan sebagai tempat duduk umat. Tempat koor dipindah ke lantai dasar. Mimbar lama sudah tidak difungsikan sekarang dipindah ke jadi satu dengan Altar.

- **Cathedra**

Pada Gereja katedral Surabaya, *Cathedra* terletak di sisi kiri Altar (dilihat dari sudut Umat). *Cathedra* ini dapat dikatakan campuran antara *Cathedra* Gereja Roma dengan Yunani. Bila dilihat dari posisi letaknya yang berada di sisi kiri Altar maka termasuk *cathedra* gereja Roma. Namun, bila dilihat adanya kanopi di atasnya, termasuk dalam Gereja Yunani. Material terbuat dari kayu dengan ukiran kayu mengelilingi bingkai atau rangka *Cathedra*. (gambar 10).



Gambar 10 : *Cathedra* di Katedral Surabaya .  
Sumber : survey